BAB I

PENDAHULUAN

* 1. **Konteks Penelitian**

Rokok adalah zat adiktif nikotin dan tar hasil dari olahan tembakau yang bisa memberikan akibat berbahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Rokok merupakan benda yang berisikan daun tembakau kering yang juga telah diolah dengan menggunakan bahan – bahan lainnya, lalu dibentuk berupa slinder serta baru bisa dikonsumsi dan memberikan efek tertentu bagi yang menggunakannya. Rokok sebagai zat psikoaktif yaitu nikotin yang menaruh perasaan nikmat, rasa nyaman, fit dan menaikankan produktivitas. Merokok adalah suatu kebiasaan pada masyarakat baik pria atau wanita yang sering kali ditemui di kehidupan sehari-hari, berbagai tempat dan kesempatan yang ada. Fenomena perempuan perokok memang sedang marak di kota – kota besar di kalangan sosial menengah ke atas. Bahkan beberapa komunitas perempuan mejadikannya simbol kebebasan, kemoderenan dan emansipasi.

Banyak orang mengetahui akan bahayanya yang ditimbulkan dari perilaku merokok, adapun demikian para perokok tetap menggunakannya. Perilaku ini semakin hari semakin meningkat karena perkembangan kebutuhan hidup manusia dipicu akan kemajuan ilmu pengatahuan dan teknologi yang berkembang setiap zamannya. Terkadang perokok pun kurang peduli akan keberadaan orang – orang disekitar yang juga berhak mendapatkan udara bersih. Perilaku merokok ini sudah merabah ke usia belia bahkan pada perempuan yang dampaknya sangat beresiko terutama bila sedang mengandung. (Sulistyo, 2009). Kecenderungan perilaku merokok dapat juga terbentuk lantaran adanya stimulus dari diri individu itu sendiri yang menyebabkan timbulnya respon dalam diri individu tadi untuk merokok.

Prilaku seseorang timbul dari suatu kebiasaan. Menurut Karnoto W. Arjo (2013) Kebiasaan adalah cara menggunakan atau memanfaatkan sesuatu dimulai dari usaha coba-coba (trial and error), situasi kebetulan, atau beberapa pengaruh yang tidak disadari.

Kebiasaan sebagai salah satu perilaku yang diulang secara terus menerus dan diterima oleh diri sendiri buat memenuhi kebutuhan tertentu. Dari kebiasaan ini, cara atau tindakan tersebut akan diikuti oleh individu-individu sehingga menjadi kebiasaan dikelompok atau pun dilingkungannya. Didalam kehidupan mahasiswa rokok menjadi sebuah perilaku yang akan dilakukan secara terus menurus sehingga sebagai kebiasaan. Dizaman modern kini pun kebiasaan merokok mulai tabu atau umum dilakukan oleh semua orang termasuk perempuan dari kalangan mahasiswi, apalagi seorang mahasiswi hijab.

Mahasiswi adalah seorang pelajar wanita yang telah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan melanjutkan pendidikannya dijenjang perkuliahan. Bisa dikatakan juga mahasiswi yaitu sebutan bagi seseorang yang sedang menempuh atau menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi serta yang paling umum yaitu universitas. Sejarahnya, mahasiswa maupun mahasiswi baik di Indonesia atau di berbagai negara memiliki peran yang cukup penting dalam sejarah suatu negaranya.

Seorang mahasiswi tidak hanya mengusut bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta bisa menginovasi dan berkreatifitas tinggi pada bidang tersebut. Menyandang gelar sebagai mahasiswi adalah suatu kebanggaan sekaligus tantangan karena ekspetasi dan tanggung jawab yang dibebankan begitulah besar.

Hijab merupakan penghalang atau sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim. Dimana yang berguna untuk memelihara, menjaga aurat dan menjauhkan diri dari hawa nafsu laki – laki. Perempuan berhijab biasanya dipandang positif sebagai perempuan baik. Berbeda dengan halnya perempuan perokok yang terkadang dipandang negatif.

Komunikasi merupakan salah satu bagian dari aktivitas sehari – hari yang berpengaruh dalam semua kehidupan manusia. Oleh sebab itu komunikasi sangatlah penting. Setiap manusia melakukan akvitas atau kegiatan berkomunikasi untuk menyampaikan berbagai macam keinginan dan kepentingan. Kehidupan manusia akan tampak hampa apabila tidak adanya komunikasi karena hidup tanpa komunikasi maka tidak ada interaksi manusia ataupun sosial.

Setiap individu mengembangkan pola tingkah laku, karakteristik dan kebiasaan unik demi mencari identitas diri. Dengan kata lain setiap individu mengembangkan gaya hidup yang berbeda – beda. Identitas diri menjadi suatu gaya hidup seseorang. Seseorang dalam mencari gaya hidup pribadinya, memilih cara-cara khusus dalam mengekspresikan dirinya. Dalam pencarian identitas diri, hidup ibaratkan mengurangu sebuah pasar dengan begitu banyak kemungkinan yang diberikan dan model gaya hidup yang saling bersaing. Kamu bergaya, maka dirimu ada, adalah ungkapan yang cocok buat menggambarkan keadaan manusia modern. Merokok yang mengalihkan fungsinya sebagai alat agar keren dilingkungannya sudah menjadi *trend* bagi mahasiswi pada umumnya.

Perilaku merokok merupakan aktivitas seseorang yang menjadi respon terhadap rangsangan dari luar atas beberapa faktor yang menjadi pemicunya sehingga menimbulkan masalah kesehatan terhadap berbagai penyakit bahkan kematian, walau pun demikian mahasiwi tetap melakukan kegiatan tersebut. Dimasa lampau mahasiswi merokok hanya sebatas tidak memiliki kegiatan atau lagi santai, tetapi sekarang ini menjadi sebuah kebiasaan, biasanya lebih dari setengah bungkus rokok per hari yang mereka habiskan. Perilaku kebiasaan merokok mahasiswi hijab tergakadang hanya untuk gaya hidup saja. Rokok seakan menjadi sebuah pelengkap saat berkumpul bersama teman – teman karena ingin terlihat keren atau pun gaul di kalangannya. Kegiatan ini bisa berlangsung terus-menerus menjadi kebiasaan mereka. Terkadang apabila seorang mahasiswi hijab tidak melakukan kegiatan tersebut mereka akan merasa kalau dirinya minder dengan lingkungan atau pun teman seperkumpulannya yang memalakukan kebiasaan merokok.

Dalam hal ini juga, kebiasaan merokok yang terbentuk pada diri seseorang merupakan proses dia berkomunikasi dalam dirinya atau disebut juga komunikasi intrapersonal. Proses komunikasi intrapersonal ini berawal dari senisasi, asosiasi, persepsi, memori, dan berakhir di proses berfikir. Ketika sudah terbentuk sebagai kebiasaan maka kegiatan merokok yang tadi dilakukan dalam beberapa tahap sudah tersimpan secara permanen dalam memori otak manusia dan tidak perlu lagi melalui proses sensasi namun dari memori langsung berfikir dan bertindak untuk melakukan kegiatan tersebut. Jadilah orang tersebut melakukannya berulang ulang baik sadar atau tidak maka sudah menjadi kebiasaan dalam hidupnya.

Secara umum sebetulnya apa yang dialami para mahasiswi hijab yang mempunyai kebiasaan merokok sebagai gaya hidup tidak hanya hasil dari komunikasi intrapersonalnya saja namun hampir semua bentuk komunikasi baik dalam dirinya maupun diluar dirinya itu dilakukannya secara terus menerus hingga membentuk kebiasaan dalam hidupnya. Karena apa yang menjadi kebiasaan itu akan terbentuk dari proses penyerapan pesan yang terjadi dalam hidupnya sehari-hari bukan hanya apa yang dia ciptakan. Apalagi untuk kalangan anak kecil dimana mereka selalu senang menjiplak apa yang orang tua mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan menjadi media komunikasi atau pertukaran pesan yang sangat efektif untuk membentuk perilaku dan kebiasaan seorang individu dalam hidupnya seperti yang dialami para mahasiswi hijab.

Merokok akan menjadi kebiasaan mahasiswi hijab sebagai gaya hidup meskipun pada awalnya hanya keterpaksaan sosial, namun merokok bisa membuat mereka merasa senang dan ada kenikmatan pribadi secara sisi psikologis yang mereka rasakan sebagai perokok. Disamping kenikmatan yang mereka rasakan mereka sudah siap menerima efek dari perilaku tersebut. Efek dari kebiasaan merokok adalah ketergantungan dan akan menimbulkan banyak penyakit salah satunya adalah kerusakan pada alat pencernaan akibat kotoran dari rokok yang menyakut di usus sehingga menyerang ginjal dan mengakibatkan kematian muda.

Kebiasaan merokok yang dilakukan oleh mahasiswi hijab dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor biologis, psikologis, lingkungan sosial, demografis, dan sosial kultural. Faktor sosial kultural yaitu meliputi kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasil, dan gengsi pekerjaan (Hansen, dalam Sarafino, 1994). Kebiasaan merokok berpengaruh terhadap perilaku gaya hidup sehat pada mahasiswi. Kebiasaan merokok yang dilakukan oleh mahasiswi berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya. Sulitnya individu untuk menghentikan perilaku merokok dengan berbagai alasan membuat kebiasaan merokok terbawa saat individu saat di luar.

Namun yang jadi masalah ialah saat ini masyarakat masih saja mendefenisikan sesuatu yang tidak pernah mereka ketahui latar belakangnya, pandangan buruk terhadap perempuan perokok terkesan bahwa mereka tersebut perempuan nakal atau orang yang tidak baik, tetapi mereka tidak ingin dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena tidak semua perempuan ataupun terutama mahasiswi perokok adalah perempuan nakal. Meskipun begitu mempunyai efek positif yang timbul dari kebiasaan mahasiswi hijab merokok sebagai gaya hidup yaitu menumbuhkan *mood* dan kepercayaan diri sendiri. Walau terdapat pula banyak dampaknegatif dari kebiasaan tersebut. Dari latar belakang tersebut, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul: ***Perilaku Kebiasaan Merokok Sebagai Gaya Hidup Dikalangan Mahasiswi Hijab Kota Bandung***guna mengetahui bagaimana perilaku kebiasaan ini muncul dikalangan mahasiswi hijab khususnya.

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu hal yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diteliti, fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana **Studi Etnometedologi Perilaku Kebiasaan Merokok Sebagai Gaya Hidup Di Kalangan Mahasiswi Hijab Kota Bandung.**

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pola interaksi perilaku kebiasaan merokok sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswi hijab kota Bandung?
2. Bagaimana makna dari perilaku kebiasaan merokok sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswi hijab kota Bandung?
	1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pola interaksi perilaku kebiasaan merokok sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswi hijab kota Bandung.
2. Mengetahui makna dari perilaku kebiasaan merokok sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswi hijab kota Bandung.

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, maka hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

* + - 1. **Teoritis**
1. Penelitian ini dapat memperkaya ilmu dan dapat menunjukan bahwa perilaku dalam yang dilakukan seseorang secara terus - menerus, akan menjadi sebuah kebiasaan dalam diri seseorang tersebut tersebut. Besar kemungkinan akan menyebar ke lingkungan eksternal.
2. Penelitian ini dapat memberi masukan dan manfaat bagi penggunaan pendekatan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan etnometodologi, sehingga dalam bidang ilmu komunikasi pendekatan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat kegunaannya.
	* + 1. **Praktis**
3. Penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat secara umum dan khususnya mahasiswa ilmu komunikasi untuk mengetahui perilaku kebiasaan merokok sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswi hijab kota Bandung.
4. Untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.